

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Menurut Azwar (2009), penelitian lapangan (*field research*) merupakan metode yang melibatkan penelitian langsung pada objek penelitian untuk mengumpulkan data yang spesifik dan realistis terkait dengan penggunaan *digital payment* dalam membentuk perilaku konsumsi di Kota Banjarmasin. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada deskripsi yang bersifat naratif. Data akan diperoleh melalui wawancara untuk mengeksplorasi sudut pandang dan pengalaman langsung dari generasi z terkait dengan fenomena yang diteliti. Secara umum, pendekatan kualitatif seperti ini cocok untuk menggali informasi yang kompleks dan mendalam tentang berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk namun tidak terbatas pada sejarah, budaya, tingkah laku, struktur organisasi, dan dinamika sosial.

Penelitian ini secara spesifik merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang penggunaan *digital payment* dalam membentuk perilaku konsumsi di Kota Banjarmasin. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya untuk menyajikan penjelasan tentang fenomena yang diteliti.

## **B. Lokasi Penelitian**

Tempat dimana sebuah penelitian dilakukan, atau yang sering disebut sebagai lokasi penelitian, merupakan titik pusat di mana seluruh kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini menjadi kunci dalam mengumpulkan data yang diperlukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks ini, penelitian akan difokuskan di lima kecamatan yang terletak di Kota Banjarmasin, yaitu Kecamatan Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Utara, dan Banjarmasin Tengah. Memilih lokasi penelitian yang tepat sangat penting karena akan mempengaruhi validitas dan relevansi data yang diperoleh serta hasil keseluruhan penelitian. Dengan memusatkan penelitian pada kecamatan-kecamatan ini, diharapkan dapat memberikan representasi yang cukup luas tentang kondisi atau fenomena yang menjadi fokus penelitian, serta memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang berbagai aspek yang terkait dengan topik yang diteliti. Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian yang strategis menjadi langkah awal yang krusial dalam perencanaan dan pelaksanaan sebuah penelitian.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah kelompok generasi Z yang tinggal di kota Banjarmasin dan aktif menggunakan metode pembayaran digital. Generasi Z yang disebutkan dalam konteks ini merujuk kepada individu-individu dalam rentang usia 13 hingga 28 tahun, yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010 dan

merupakan bagian dari populasi masyarakat di kota Banjarmasin. Para generasi z nantinya merupakan kelompok yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena kecenderungan mereka dalam menggunakan teknologi digital, terutama dalam hal pembayaran.

## 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan *digital payment* dalam membentuk perilaku konsumsi pada generasi Z di Kota Banjarmasin.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data primer merupakan data asli yang sudah dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitiannya secara khusus. Data primer di peroleh langsung dari sumbernya. Sehingga peneliti merupakan pihak pertama yang memperoleh data tersebut (Istijanto, 2005, hlm. 300). Data tersebut meliputi 1) identitas generasi z, yaitu nama dan usia. 2) Pengetahuan tentang penggunaan *digital payment* dalam membentuk perilaku konsumsi pada generasi z

Data sekunder merupakan data tambahan yang berupa informasi yang melengkapi data primer. Data tambahan tersebut yang dimaksud ialah meliputi dokumen atau arsip yang di dapatkan dari berbagai sumber yang terkait dengan masalah yang di angkat.

### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana asal data penelitian tersebut diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pihak

yang terlibat langsung dalam masalah yang akan diteliti oleh peneliti dan dapat memberikan informasi mengenai data yang akan diteliti. Generasi z dalam penelitian ini yakni 10 orang yang meliputi 2 orang di setiap kecamatan di Kota Banjarmasin. 2 informan perkecamatan ini mewakili dalam menggambarkan fenomena yang diteliti dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti pada studi yang dilakukan oleh Smith dan Jones pada tahun 2020 yang menyoroti pentingnya kedalaman analisis yang dapat dicapai melalui penelitian dengan jumlah informan yang sedikit. Mereka menemukan bahwa walaupun dengan jumlah informan yang sedikit, data yang diperoleh tetap bermanfaat dan dapat digunakan untuk menggambarkan pengalaman individu secara mendetail.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni menentukan data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berikut beberapa aspek yang menjadi pertimbangan dalam mengambil data sebagai berikut:

- 1) Generasi z yang berada di Kota Banjarmasin
- 2) Memiliki dan pernah menggunakan *digital payment*

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna dalam

suatu topik tertentu. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, saat melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan menyiapkan alternatif jawaban terlebih dahulu. Dalam wawancara terstruktur ini setiap generasi z akan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang dimaksud ialah suatu percakapan tanya jawab yang dilakukan peneliti kepada generasi Z.

## 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen yang berupa tulisan, misalnya buku harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya, seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan sejenisnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## **F. Teknis Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018), teknis analisis data dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai, Adapun teknik analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang

menekankan pada interaktifitas dan kelanjutan dalam menganalisis data kualitatif. Pendekatan ini menegaskan bahwa proses analisis harus berlangsung secara terus-menerus hingga seluruh data terkumpul, dan mencapai titik di mana data tersebut menjadi jenuh, menurut teori yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018). Dalam kerangka kerja Miles dan Huberman, terdapat tiga tahapan penting, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Selama pengumpulan data, perlu adanya proses reduksi data untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Mereduksi data berarti meringkas atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan untuk hal-hal yang penting, dicari tema dan pola yang sesuai dan menghapus bagian yang tidak perlu.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini, penyajian data akan dilakukan dengan bentuk uraian narasi. Dengan menyajikan data yang telah diringkas sebelumnya akan memudahkan apa yang terjadi di lapangan dan dapat merencanakan apa yang akan dikerjakan selanjutnya.

Tahap terakhir dalam proses analisis data menurut model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini bersifat sementara selama tidak ada bukti kuat yang mendukung pada fase pengumpulan data berikutnya. Namun, jika pada awalnya telah ada bukti yang kuat dan konsisten yang mendukung kesimpulan, dan kesimpulan tersebut terus terkonfirmasi saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dianggap telah teruji secara valid. Dengan demikian, proses analisis data tidak hanya

merupakan langkah terpisah dalam penelitian, tetapi juga merupakan tahap penting yang memastikan validitas dan ketepatan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian.